

**POLA ASUH GURU DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK DI KELAS A1 & B2
TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
SAPEN YOGYAKARTA TAHUN 2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Yeni Nur Heny Malaya
NIM: 09470160

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Nur Hani Malaya

NIM : 09470160

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Yang menyatakan


Yeni Nur Hani Malaya
NIM:09470160

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Nur Hani Malaya
NIM : 09470160
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Yang Membuat


METERAI TEMPEL
PAJAK KEMERANGAN BANGSA
TOL 20
36DE4ABF793853648
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**
Yeni Nur Hani Malaya
NIM.09470160



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Yeni Nur Hani Malaya

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yeni Nur Hani Malaya

NIM : 09470160

Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807/199403 2003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yeni Nur Hani Malaya

NIM : 09470160

Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta

Yang sudah dimunafasahkan pada hari Rabu tanggal 25 bulan September sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Konsultan

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/ 284/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapan Yogyakarta Tahun 2013

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yeni Nur Hani Malaya

NIM : 09470160

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 25 September 2013

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2003

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP.19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP.19650523 199103 2 010

Yogyakarta, 28 OCT 2013
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

*"Kesabaran Dan Sikap Lemah Lembut
Bukansah Sebuah Kelemahan
Terlebih Dalam Hal Untuk Mendidik Seorang
Anak"*



¹ M.Hadlir.N.Yeni Malaya

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Jercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas ilmu Tarbiyah dan

keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas ilmu Tarbiyah dan

keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

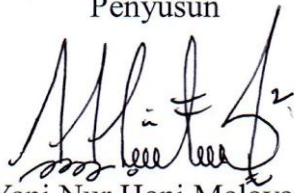
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra.Nadlifah,M.Pd, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Edy Yusuf Nur SS.M.M, selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah, Ibu, bibik dan orang tercinta, serta teman-teman yang telah membimbing dan tiada henti mendoakan yang terbaik dalam menjalani setiap tahap kehidupan.
8. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima Allah Swt. sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhaNya. Amin.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penyusun



Yeni Nur Hani Malaya
NIM. 09470160

ABSTRAK

YENI NUR HANI MALAYA. *Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya sejumlah pembahasan mengenai pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta. Berbagai macam kriteria pola asuh yang terdapat dalam pengembangannya diantaranya yakni; Pola Asuh Guru Demokratis, Pola Asuh Guru Otoriter, Pola Asuh guru Penyabar, Pola Asuh Guru Sebagai Motivator dan Pola Asuh Guru Sebagai Model. Serta terdapat pula macam-macam penjelasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya untuk dapat membentuk kreativitas anak didik di kelas A1 & B2 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di kelas A1 & B2 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di TK tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pola asuh guru Demokratis (2) Pola asuh guru Penyabar (4) Pola asuh guru sebagai Motivator (5) Pola asuh guru sebagai Model. Dari faktor pendukung di dapatkan Sentra Bahan Alam, Sentra imtaq, Sentra balok, Sentra persiapan, Sentra pelatihan, dan Sentra kesenian. Dari faktor penghambat di dapatkan faktor anak-anak didik yang cenderung pemalu, rewel, bandel dan terlalu manja serta dari faktor biaya.

Key word: Pola Asuh, Kreativitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BABII: GAMBARAN UMUM TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA	
A. Letak Dan Keadaan Geografis TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.....	38
C. Visi, Misi Dan Tujuan	38
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Struktur Kurikulum.....	51

F. Jadwal Kegiatan Extra Siswa, Guru Dan Karyawan Di Sekolah Tahun Ajaran 2012-2013.....	52
G. Program Kegiatan.....	53
H. Sarana Dan Prasarana.....	55
BAB III: POLA ASUH GURU DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK	
A. Bentuk Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta.....	74
1. Pola Asuh Guru Demokratis	77
2. Pola Asuh Guru Penyabar	78
3. Pola Asuh Guru Sebagai Motivator.....	79
4. Pola Asuh Guru Sebagai Model.....	82
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta.....	83
1. Faktor Pendukung Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak	83
2. Faktor Penghambat Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak	106
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-Saran.....	109
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Foto-Foto Kegiatan di Sekolah
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat TOEC
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal sekolah. Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKBTK) bahwa Taman Kana-Kanak didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah¹.

Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Di samping itu, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan

¹ Yeni Rachmawati, Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal.1.

rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Dalam program kegiatan belajar anak di Taman Kanak-Kanak, peneliti menemukan satu kata kunci yang merupakan tujuan substansif dari proses pembelajarannya, yaitu kata “daya cipta” atau dengan istilah lain kreativitas. Sekilas memang tak asing jika kita mendengar kata tersebut, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak Taman Kanak-Kanak.

Kesulitan hambatan tersebut berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia Taman Kanak-Kanak, serta strategi apa yang seharusnya dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak. Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, ada pula yang kehilangan potensi kreativitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak dapat menemukan lingkungan yang dapat memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif.

Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut hilang dari diri anak. Dalam rangka mengembang tugas dan tanggung jawab untuk untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak.²

Bermain adalah awal dari perkembangan kreativitas, karena dalam kegiatan yang menyenangkan itu, anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasan secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kunci sukses dan keberhasilan dalam kehidupan. Orang yang tidak kreatif, kehidupannya statis dan sulit sekali meraih keberhasilan. Dengan keadaan zaman yang sudah mengglobal dan penuh dengan tantangan serta terdapat pula persaingan seperti sekarang ini, hanya orang-orang kreatif yang mampu keluar dari kemelut dan problematika dunia. Begitu bermaknanya kreativitas bagi kehidupan seseorang, maka pendidikan dan pengembangan kreativitas

² *Ibid.*,hal.2

tidak bisa ditunda-tunda, harus dimulai sejak usia dini agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai bagaimanakah pola asuh guru dalam mengembangkan kreativitas anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta. Secara istilah pola asuh berarti cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Strategi, cara dan bentuk pendidikan yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya sudah tentu dilandasi oleh beberapa tujuan dan harapan orang tua. Diharapkan pendidikan yang diberikan orang tua membuat anak mampu bertahan hidup sesuai alam dan lingkungannya dengan cara menumbuhkan potensi-potensi yang berupa kekuatan batin, pikiran dan kekuatan jasmani pada diri setiap anak.⁴

Menurut Maimunah Hasan⁵, beberapa hal yang patut di perhatikan dalam pola asuh dari orang tua atau pendidik yang dapat mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial
3. Pendidikan internal dan eksternal
4. Dialog
5. Suasana psikologis
6. Sosial budaya
7. Perilaku orang tua atau pendidik
8. Kontrol
9. Menentukan nilai moral.

³ Prima Dewi Gratia, "Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda-Kreativitas Anak". Wordpress.2013.

⁴ <http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/07/18/pola-asuh-orangtua-terhadap-anak/>
Diakses 20 maret 2012. Pukul 13.43. WIB.

⁵ Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal.21-22.

Kesembilan pola asuh orang tua atau pendidik tersebut sangat mempengaruhi perkembangan diri dan perkembangan kreativitas anak di dalam kehidupannya. Keterkaitan pola asuh orang tua atau pendidik dengan anak yang mempunyai kreativitas diri dimaksudkan sebagai upaya orang tua atau pendidik dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya, sehingga anak memiliki disiplin diri. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua atau pendidik bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar kreativitas diri, menunjukkan adanya kebutuhan internal, yaitu ketika anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua atau pendidik untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar kreativitas diri berdasar naluri, berdasarkan nalar, sekaligus berdasarkan kata hati.

Oleh karena itu, kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan orang tua atau pendidik. Artinya, kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau pendidik. Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua atau pendidik dalam upaya mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Pada dasarnya keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas pada anak-anak usia dini memang juga tidak hanya harus memperhatikan aspek atau poin-poin tertentu dalam usaha untuk dapat mengembangkannya, akan tetapi juga diperlukan adanya sebuah kesabaran serta ketelatenan.

Dalam penelitian ini, mengambil objek penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Dipilihnya objek ini sebab peneliti

menemukan beberapa keunggulan prestasi dari kreativitas anak didik yang telah dicapai oleh anak didik tersebut. Di antara prestasi yang menjadi produk dari kreativitas tersebut adalah mahirnya anak-anak dalam memainkan *drumband*, kepiawaian menyanyi, dan pandai melukis. Berbagai kreativitas ini dapat dibuktikan dengan banyaknya piala penghargaan hasil dari juara perlombaan yang dipajang di dalam almari kantor. Di samping itu, anak-anak yang belajar di TK ini, selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau perayaan-perayaan di hari-hari besar. Seperti perayaan hari kemerdekaan, perayaan ruwatan desa, dan sebagainya.

Dari macam-macam kreativitas yang dicapai oleh siswa di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapean Yogyakarta ini, peneliti ingin mengetahui bentuk pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak. Kemudian, dengan pola asuh yang dilakukan oleh guru tersebut, masalah-masalah apa saja yang masih menjadi penghambat terselenggarakannya program pola asuh guru, sehingga pola asuh tersebut belum dapat mencapai efektivitas dan optimalitas secara penuh.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana proses pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak, beserta kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melakukan pola asuh guru dalam mengembangkan kreativitas anak, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapean Yogyakarta dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena

Taman Kanak-Kanak ini merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang cukup dikenal dalam mengembangkan kreativitas anak-anak didiknya, selebihnya Taman Kanak-Kanak ini sudah mengintegrasikan proses kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai Agama Islam dalam rangka pembentukan prilaku anak didik dan pengembangan kemampuan dasar anak didik ke arah kepribadian yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada pendidikan Anak Usia Dini yakni Mengenai pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dalam upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap buku-buku dan karya ilmiah (skripsi), maka ditemukan beberapa karya ilmiah

(skripsi) terdahulu yang seialur dengan tema penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran yang penulis lakukan di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Neneng Surani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di TKIT Al Amin Sinar Putih Bangunharjo Sewon Bantul*”. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep yang dianut dalam pembelajaran di TK IT Al Amin Sinar Putih Bangunharjo Sewon Bantul yakni mengenai pentingnya kreativitas guru dalam upaya pembelajaran PAI sebagai landasan untuk mengembangkan bakat dan wawasan yang lebih luas. Dan berikut pula menjelaskan metode yang perlu diperhatikan mengenai beberapa kreativitas yang harus guru lakukan di TK Sinar Putih Sewon, seperti metode dalam bercerita, metode pembiasaan, metode hafalan, metode demonstrasi. Kemudian menjelaskan bagaimanakah hasil dari kreativitas guru di TK Sinar Putih Sewon bagi anak-anak didiknya.⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Isti Rohmatun, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, yang berjudul, “*Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana gambaran tentang dasar dan tujuan pengembangan bakat dan kreativitas pada anak atau peserta didiknya. Di samping itu, juga untuk

⁶ Neneng Surani, “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TKIT Sinar Putih Bangunharjo Sewon Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012.

mengetahui upaya-upaya apa saja yang diperlukan dalam pengembangan bakat dan kreativitas dalam perspektif pendidikan islam, seperti halnya meliputi dari segi aspek Kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berfikir.

Kemudian dari segi afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif. Dan kemudian dari segi psikomotorik, dengan dilakukan adanya sebuah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan untuk mengembangkan ketrampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.⁷

Ketiga, Buku dengan judul “*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Orang Tua dan Guru*” karangan S.C Utami Munandar dalam buku ini banyak membahas tentang berbagai konsep penelitian dan ulasan tentang kreativitas, bakat, dan keberbakatan, terutama bagi anak usia sekolah, tetapi dapat juga digunakan bagi anak yang lebih besar atau lebih kecil.

Menurut S.C Utami Munandar, dalam memupuk bakat dan kreativitas anak, orang tua ataupun guru, mempunyai peran yang sangat penting didalamnya. Selain bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak, kedua tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana di inginkan. Jika orang tua terutama bertanggung jawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental anak selama anak berada di rumah, maka di

⁷ Isti Rohmatun, “*Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Dalam Persektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

dalam lingkungan sekolah guru terutama bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak⁸.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Abbas Rosadi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 dengan judul, “*Peran guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK. Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tinjauan tentang bagaimana guna mengetahui langkah-langkah yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didiknya di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta, dengan langkah pembelajaran “*Happy Learning*”. Di mana, dengan langkah *Happy Learning* ini diharapkan agar anak-anak dapat belajar dengan enjoy, hingga membuat anak tidak merasa ada beban selama dalam proses belajar. Kemudian dengan langkah “*Fun Learning*” (anak belajar dengan riang). Dengan asumsi bahwa dengan diajarkannya hal tersebut guru dapat menciptakan suasana yang menarik dan dapat memberikan tantangan serta motivasi pada anak untuk belajar aktif, mempunyai rasa ingin tahu dan kreatif.⁹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Aminah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK IT/ Play Group Pesantren Anak Internasional Genius*

⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia,1985)

⁹ Abas Rosadi, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Tk Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

Kids”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menelusuri bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Tk IT/Play Group Pesantren Anak *Internasional Genius Kids*. Serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK IT/Play Group Pesantren Anak *Internasional Genius Kids*.¹⁰

Berbeda dengan beberapa literatur di atas, peneliti ini lebih menekankan pada “*Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*”. Namun penelitian ini dapat dijadikan pendukung penelitian yang sudah ada, bahwa pembahasan mengenai Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak merupakan pembahasan penting dalam pendidikan anak usia dini. Karena Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak dalam pembelajaran bagi anak usia dini mampu memberi pengaruh besar terhadap pengoptimalan kemampuan perkembangan anak, baik fisik-motorik, kognitif maupun aspek sosial-emosionalnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat

¹⁰ Aminah, “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TKIT/ Play Group Pesantren Anak Internsional Genius Kids*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Sedangkan, pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik – baiknya.¹¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢٢٠﴾
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ
 تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢١﴾

220. tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS Al Baqoroh: 220).¹²

¹¹<http://dr.Suparyanto,M.kes.wordpress.com/2010/07/05/konseppola-asuh-anak/> Diakses 20 maret 2013. Pukul 13.43.WIB

¹² Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2006)

b. Bentuk Pola Asuh

Pola asuh adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dalam mendidik. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya juga sangat tergantung pada bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh selama dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Seperti yang sebelumnya telah kita ketahui bersama bahwa di dalam kualitas pembelajaran dipengaruhi juga oleh sikap pendidik dan gaya yang kreatif dalam memilih dan bagaimana dalam melaksanakan pendekatan serta model pembelajarannya. Dalam hal ini bentuk pola asuh guru atau pendidik yang dimaksud yakni kemampuan seorang guru dalam mewujudkan suatu hal yang baru dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh kreativitas dalam anak. Bentuknya dapat berupa ide atau gagasan yang disertai dengan tindakan.

Pola asuh juga merupakan suatu sistem atau cara pendidik dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan baik dari orang tua maupun dari seorang pendidik adalah lingkungan sosial internal dan eksternal. Kedua hal tersebut sangat berpengaruh. Oleh karena itu, kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan baik orang tua ataupun dari seorang pendidik.

Beberapa aneka tipe pola asuh, beberapa tipe pola asuh di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Tipe Autoritatif

Orang tua atau seorang pendidik dengan tipe *autoritatif* akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Dalam hal ini, baik orang tua ataupun pendidik memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orang tua atau pendidik yang seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju.

2) Tipe Otoriter

Orang tua atau seorang pendidik dengan tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan ciri orang tua atau pendidik yang semacam ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab

sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan tergantung pada orang tua atau pendidik dan tidak memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lain.

3) Tipe Penyabar

Orang tua atau pendidik yang memiliki tipe penyabar akan menerima, meresponsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak akan lebih positif *mood*-nya dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orang tua yang serba membolehkan (permisif) akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung percaya diri.

4) Tipe Penelantar

Orang tua dengan tipe penelantar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu di mana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Mereka tidak tertarik pada kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya, dan tidak mementingkan pendapat anak-anaknya.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut, berkenaan dengan pola asuh terhadap anak-anak tentunya juga mempunyai dampak atau maksud yang baik, di antaranya dalam hal tersebut adalah juga merupakan salah

¹³ Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal 24-28

satu bentuk kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Adanya pola asuh tersebut, dengan upaya seorang pendidik atau orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong serta menstimulasi anak untuk senantiasa dapat berperilaku yang sesuai dengan aturan (nilai-nilai moral).

Anak yang telah terbiasa dan terbudaya berperilaku taat moral, secara substansial telah memiliki perilaku yang berdisiplin diri. Oleh sebab itu, orang tua perlu menatanya dengan penataan lingkungan fisik, sosial, pendidikan, sosio budaya, dan psikologis. Dan dari hal-hal semacam itu semua juga, tak lain adalah merupakan sebuah bentuk pola asuh yang telah di berikan kepada anak-anak dengan berasumsi untuk dapat menciptakan generasi dengan moral yang baik.¹⁴

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan dapat menumbuhkan konsep diri yang positif bagi seorang anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan yang di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat bisa memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan lebel atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.¹⁵

¹⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.127-128.

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*,(Malang: UIN-Malang Press,2009),hal.16.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan meskipun merupakan istilah yang “taksa” atau ambigu dalam penelitian Psikologi masa kini, bahkan lebih taksa lagi dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam.¹⁶ Kreativitas adalah merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya. Begitu pula dengan sebuah gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, karena untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna juga dibutuhkan persiapan.¹⁷

Dalam realita, kreativitas merupakan tindakan modifikasi dari sesuatu yang sudah ada menjadi suatu konsep yang baru. Dengan kata

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.2.

¹⁷S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hal.47.

lain dalam kreativitas terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Kreativitas memiliki tiga tingkat, yakni: orisinalitas, psikodelik dan iluminasi.¹⁸ Psikodelik mengandung ciri *extension of the mind*, *extension of emotion*, perluasan wawasan, perluasan kedalaman pada emosi dalam pelajaran, sehingga ketika kita belajar terjadi proses pembentukan kognisi kita yang memiliki wawasan yang luas.

Iluminasi adalah suatu pencerahan terhadap sesuatu seperti buku, dalil, rumus dengan menemukan, membenarkan, atau menolak temuan itu. Artinya, seseorang menemukan sesuatu yang baru berdasarkan kajian mendalam terhadap sesuatu yang ada. Kreativitas semacam tersebut merupakan konsep-konsep yang fundamental yang perlu dijadikan kerangka dalam mengembangkan dan melahirkan ilmu baru. Konsep tersebut harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan. Jadi kemampuan kognitif tertentu yang fundamental harus dapat diperoleh karena manusia itu belajar dan memperoleh pengetahuan yang sangat spesifik dalam perkembangan kemampuan kognisinya.¹⁹

Menurut Biondi dalam Munandar, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

¹⁸ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana* (Jakarta : PT Indeks, 2010), hal.42.

¹⁹ *Ibid.*, hal.43.

Hal tersebut tampak sekali jika kita mencoba mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain dengan balok-balok kayu atau dengan bahan-bahan permainan konstruktif lainnya. Mereka tidak mau diganggu seolah-olah tidak bosan-bosan setiap kali membuat kombinasi baru dari balok-baloknya.

Demikian juga hal ini berlaku pada orang dewasa. Dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para ilmuwan dan ahli penemu, ternyata kepuasan amat berperan. Kepada mereka ditanyakan: apakah yang mendorong mereka sehingga tanpa pamrih memberikan begitu banyak waktu dan tenaga serta sering juga mengorbankan kehidupan yang mewah agar demi menciptakan sesuatu?? Kebanyakan mereka menjawab: “Karena hal itu bisa memberikan kepuasan pribadi yang tak terhingga”.

Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif yang telah dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi

pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).²⁰

b. Kreativitas pada anak-anak

Menurut Williams dalam Al-khalili, kreativitas pada anak-anak memiliki beberapa aspek mendasar yang tersusun, yaitu :

- 1) Ketangkasan; yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
- 2) Fleksibilitas; yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya.
- 3) Orisinalitas; yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah menyebar atau telah atau telah jelas diketahui.
- 4) Elaborasi; yaitu kemampuan untuk menambahkan hal-hal yang detil dan baru atas pemikiran-pemikiran atau suatu hasil produk tertentu.²¹

Kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan yang tersusun dan tidak sederhana, serta terdiri dari faktor-faktor yang dapat menambahkan kemampuan untuk berkreasi. Seperti; Kemampuan untuk memperbaiki suatu yang sebenarnya telah diketahui dan disepakati, kemampuan untuk memperbaiki kembali dan menciptakan hubungan-hubungan yang baru atas sesuatu yang telah diketahui, kemampuan untuk cepat tanggap terhadap segala prinsip yang baru, kemampuan untuk bersikap fleksibel dan berekspresi secara bebas, dan kemampuan

²⁰ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia,1985), hal.45-46.

²¹ Amal Abdussalam Al-khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.29

untuk tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang melingkupi seseorang.

Ada pula beberapa pemikiran penting yang bermanfaat bagi kita untuk membatasi definisi dari sebuah kreativitas di antaranya adalah; orisinalitas, faedah dan adanya penerimaan dari masyarakat, kesinambungan individu dengan lingkungannya, menyampaikan produk kreativitas itu kepada orang lain, mampu memberikan solusi dan memahami dengan baik berbagai problem.²²

Sedangkan menurut Wahyudin dalam bukunya *A to Z Anak Kreatif*, disitu disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas anak adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Untuk sampai di terminal akhir, yaitu penemuan sesuatu yang baru, seorang anak atau sekelompok anak akan mengalami serangkaian perjalanan panjang.²³

Perjalanannya itu, mungkin seorang anak atau sekumpulan anak akan berhenti di titik tertentu (terminal antara) dan tidak pernah melanjutkan perjalanan lagi, sehingga tidak pernah sampai ke tujuan akhirnya, atau mungkin berhenti di titik tertentu untuk beristirahat karena lelah, lalu melanjutkan perjalanannya hingga akhir, atau bahkan

²²*Ibid.*, hal.31.

²³ Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2007), Hal.14.

mungkin berjalan tanpa henti sampai mencapai batas akhir (sampai terminal akhir).²⁴

c. Kendala dalam mengembangkan kreativitas anak

Dalam mengembangkan dan untuk mewujudkan potensi kreatifnya, seseorang apakah dia anak atau orang dewasa dapat mengalami berbagai hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Sumber kendala, faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan kreativitas pada anak tersebut, bisa ditinjau dari aspek historis, biologis, fisiologis, sosiologis, psikologis, dan dari diri sendiri. Dari hal mengenai kendala, faktor-faktornya, bisa terlihat dari segi aspek sosialisasi, keluarga, dan sekolah.²⁵

3. Perbedaan Inovatif, Terampil dan Kreativitas

Perbedaan Inovatif, Terampil dan kreativitas memang terkadang sulit untuk dibedakan, namun di bawah ini adalah penjelasan dari ketiga pengertian tersebut:

a. Inovatif

Usaha seseorang dengan mendaya gunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulant, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru (inovatif).

²⁴ *Ibid*, Hal.15.

²⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rieka Cipta,2012), hal.234.

Proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif (berpikir inovatif).

1) Syarat- syarat berpikir inovatif

- a) Elastisitas yang tinggi.
- b) Produktivitas yang tinggi.
- c) Orisinalitas yang tinggi.
- d) Sensitivitas yang tinggi.²⁶

2) Ciri orang yang memiliki inovatif yaitu:

- a) Kemampuan untuk menciptakan dan membuat solusi yang sesuai dengan pemikirannya yang terbuka.
- b) Memiliki kemandirian yang sangat tinggi, dan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Demikian pula, dengan kekuatan pemikiran yang diyakininya.
- c) Selalu berusaha dan konsisten dengan pemikiran baru yang diyakininya. Hal itu akan memberikan andil yang besar dan bermanfaat bagi kemanusiaan.
- d) Kekuatan indera kelima dan kecepatan merespon sesuatu, disertai dengan kerja yang sungguh-sungguh untuk menetapkan apa yang diinspirasi oleh indera.
- e) Kemampuan untuk menjaga kerahasiaan inovasi tersebut hingga selesai penentuan kebenarannya, pencatatan, dan pelaksanaannya demi menjaga hak-hak kreativitas, inovasi, dan penagaan kepemilikan intelektual.²⁷

b. Terampil

Menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau

²⁶ [http:// Ingin hilang ingatan wordpress.com/2009/08/24/definisi-kreatif-dan inovatif/](http://Inginhilangingatan.wordpress.com/2009/08/24/definisi-kreatif-dan-inovatif/).

Diakses pada tanggal.30 April 2013 pukul : 03:00 PM

²⁷ Amal Abdussalam Al-khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.57.

cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.²⁸

Ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.²⁹

c. Kreativitas

Kreativitas atau berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang telah diberikan. Kreativitas juga merupakan salah satu ciri dari suatu proses kognitif.³⁰ Kesimpulan dari ketiga pengertian di atas adalah walaupun dari ketiga pengertian tersebut memiliki arti yang berbeda-beda namun, memiliki keterkaitan

²⁸ <http://Pengertian Keterampilan - long life education.htm>. Diakses pada tanggal. 30 April 2013 Pukul : 03:00 PM.

²⁹ *Ibid*,

³⁰ Tim Psikolog Hariwijaya Group, *Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak Dengan Tes IQ* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal.128.

antara satu dengan yang lainnya. Jika inovatif tidak disertai adanya terampil, maka apa yang telah anak miliki tidak akan dapat sepenuhnya berkembang dengan baik.

Begitu pula dengan disertakan adanya sebuah kreativitas di dalamnya, akan dapat membantu mengatasi semua masalah yang anak hadapi saat anak mengembangkannya. Oleh sebab itu ketiga hal tersebut perlu kiranya dipupuk sejak dini mungkin agar dapat membantu mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak secara optimal.

4. Dimensi Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk multidimensi yang terdiri dari dimensi kognitif (berpikir kreatif) dimensi afektif (sikap dan kepribadian) dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing meliputi berbagai kategori, misalnya dimensi kognitif dari kreativitas yaitu; berpikir divergen mencakup kelancaran, kelenturan serta originalitas dalam berpikir, serta kemampuan dalam memperinci atau elaborasi.

Menurut Guilford dalam Munandar,³¹ menciptakan teori tentang intelegensi dengan menampilkan tiga dimensi intelek manusia yaitu konten, produk dan operasi. Kemudian juga membedakan empat kategori dalam teori figural, simbolik, sematik dan prilaku. Enam kategori produk yaitu unit, hubungan, sitem, kelas, transformasi dan implikasi. Kemudian

³¹ S.C. Utami Munandar, Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah (Jakarta: PT Gramedia,1985), hal.54

lima dari kategori operasi yaitu, kognisi, ingatan, berpikir divergen, berpikir konvergen, dan evaluasi. Guilford menyatakan operasi intelektual menunjukkan macam proses berpikir yang langsung, macam konten, materi yang digunakan, dan produk merupakan hasil dari operasi (proses) tertentu yang diterapkan pada konten tertentu.

5. Ciri- Ciri Kreativitas

Menurut Guilford dalam Al-khalili, meyakini adanya perbedaan dalam kreativitas antara berbagai bidang. Meskipun keyakinannya ini disertai adanya faktor-faktor komplikatif yang menggabungkan seluruh orang dan corak kemampuan mereka. Guilford mengharuskan beberapa faktor penting dalam berkreaitivitas, di antaranya peka terhadap berbagai permasalahan, yang mana orang kreatif itu memiliki ketajaman perasaan dalam menghadapi beragam permasalahan. Inilah yang banyak membedakannya dengan orang-orang biasa, yang selanjutnya membedakan keistimewaannya, serta mendorongnya untuk menaruh perhatian terhadap permasalahan dan menyibukkan diri dengan permasalahan tersebut.³²

Ada pula faktor lain yaitu kelancaran (*fluency*) yang berarti kemungkinan menghasilkan sebanyak mungkin pemikiran dalam satu waktu. Inilah yang memberikan kesempatan paling besar dalam berkreaitivitas. Orang kreatif selalu memiliki pemikiran baru, dan dapat

³² Amal Abdussalam Al-khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.237

menguji kemampuan ini dengan cara mengukur tingkat pengulangan atas pemikiran yang belum menyebar dan luar biasa.

Keluwesannya (*Fleksibilitas*) juga merupakan faktor lain di antara sekian faktor kreativitas yang diusulkan oleh Guilford. *Fleksibilitas* (*Fleksibilitas*) ini berarti bahwa orang yang kreatif secara mudah dapat mengubah hasrat psikologisnya. Ia merupakan orang yang memiliki pemikiran luwes dan tidak terpasung dengan suatu pemikiran atau cara tertentu. Ia juga mampu mengubah segala hal jika memang diharuskan untuk itu.³³

Guilford juga berpendapat bahwa pemikiran kreatif menuntut adanya sistematisasi pemikiran dalam corak yang lebih luas dan lebih universal. Karena itu, ia mengharuskan adanya suatu kapabilitas yang dinamakan dengan *Synthesizing Ability* dan *Analyzing Ability*. Kedua kemampuan ini sangat penting bagi kreativitas. Sehingga, mayoritas karya kreatif merupakan hasil analisis bangunan simbolis yang lama kemudian membangunnya dengan unsur yang baru.

Faktor ini telah menginspirasi penyusunan kembali ilmu jiwa formatif. Sebenarnya telah banyak penemuan yang merupakan pemindahan dari sesuatu yang ada menjadi desain, bentuk, atau penggunaan yang baru. Selain itu juga, kemampuan lain yang sangat penting bagi kreativitas dan berkaitan erat dengan bangunan, yakni

³³ *ibid*, hal.238

kompleksitas (*Complexity*) yang berarti kemampuan yang terkait dengan pengaturan beberapa perubahan dalam satu waktu.³⁴

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan, kemampuan untuk menggunakan hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah *assertivitas*.

Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan orang lain dan berani bertanggung jawab. Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas. Adat istiadat yang mengandung unsur kebudayaan serta pendidikan yang membangun juga dapat dijadikan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah kreativitas.

Jadi, kreativitas merupakan hasil dari faktor individu dan lingkungan. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau bahkan dapat menghambat upaya

³⁴ *ibid*, hal.239

kreatif. Implikasinya bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.³⁵

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini mendapat hasil dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, di bawah ini akan di ungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowballing* (pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data penelitian, ialah data mengenai variable-variable yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai

³⁵ Rifa'atul Mufidah, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih di Kelas IX E MTs Negeri Jateng, Temon, Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.15

kesimpulan pada hasil penelitian.³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini, subyek subyek penelitian disebut juga dengan partisipan atau narasumber. Partisipan atau narasumber diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowbolling sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (orang-orang yang mengetahui, memahami, mengalami) sedangkan, *snowbolling sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁸

Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

- a. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta, (Ibu Sri Purwati).
- b. Guru Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta, (Ibu Sumarsih Spd, Ibu Fatmiriana S.E, dan Ibu Isnindiyah).

3. Metode Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Maka untuk mendapatkan data yang akurat,

³⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35

³⁸ *Ibid.* hal. 300

³⁹ *Ibid.* hal. 308.

peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Indepth interview bisa juga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara *face to face* atau melalui telepon pada kondisi yang tidak dipaksakan supaya memperoleh jawaban atau informasi yang valid dan akurat.

Wawancara *indeph interview* ini dilakukan dengan kepala sekolah yang tentunya sangat memahami situasi dan kondisi Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta secara umum. Wawancara dengan guru atau pendidik Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta, untuk mengetahui bagaimanakah proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi dalam Pola asuh untuk mengembangkan kreativitas anak.

⁴⁰ *Ibid*.hal.320

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Dalam penelitian teknik observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipansif*, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung obyek penelitian. Observasi ini di fokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, dan peraturan kebijakan sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yakni foto. Dokumen

⁴¹*Ibid.hal 203.*

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi maupun misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasana dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data yang peneliti peroleh dari wawancara dilakukan transkrip (menulis apa adanya) dalam bentuk *transcribe*. Setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Setelah melakukan hal di atas, langkah selanjutnya ialah menyusun satuan-satuan. Satu-satuan itu kemudian peneliti kategorisasikan (*compere*) sambil melakukan *coding*. Tahap terakhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, dilanjutkan tahap penafsiran data

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009) hal.82

dalam mengolah hasil sementara ke dalam bentuk *narasi* disesuaikan dengan telaah pustaka dan teori yang digunakan.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini diuraikan dalam empat bab. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan, masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, berisi tentang gambaran umum Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdiri lembaga tersebut, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana serta fasilitas pendidikan.
3. BAB III, merupakan inti dari penelitian ini yakni analisa data, yang berisi pembahasan mengenai masalah yang diteliti dalam hal ini mengenai pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta, seperti apa.

⁴³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247.

4. BAB IV, penutup yakni menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran untuk Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta. Penulis menyimpulkan dari rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pola Asuh Guru Demokratis, Pola Asuh Guru Otoriter, Pola Asuh guru Penyabar, Pola Asuh Guru Sebagai Motivator dan Pola Asuh Guru Sebagai Model. Dan dari beberapa pola asuh yang terdapat dalam proses selama kegiatan belajar-mengajar di Tk tersebut, kiranya dapat dijadikan sebagai bekal bagi anak-anak didiknya ketika anak sudah memasuki SD.

Faktor Pendukung Dan faktor Penghambat Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta adalah: berdasarkan pada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam upaya untuk dapat melakukan pengembangan kreativitas pada anak-anak didiknya, di Tk tersebut di antaranya adalah dengan melalui

enam sentra. Selain itu juga masih banyak sekali faktor-faktor pendukung yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk dapat mengembangkan kreativitas anak-anak didiknya.

B. Saran- Saran

Setelah melihat bagaimanakah pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta, sekiranya hal-hal yang dapat dilakukan agar dapat selalu memaksimalkan pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak adalah:

1. Pendidik hendaknya agar lebih menggunakan Metode belajar aktif. Dengan metode ini, akan mampu memberikan stimulasi terhadap anak-anak untuk mencari solusi dari beragam persoalan kegiatan belajar.
2. Pendidik hendaknya menciptakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas, dengan melibatkan anak-anak ke dalam kegiatan curah ide (*brainstorming*), kemudian, berikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba bagi anak-anak. Munculkan motivasi internal, dan kembangkan cara berfikir bagi anak-anak atau murid-murid dengan cara berfikir yang *Fleksibel dan Playful*. Dengan melatih anak-anak untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi

persoalan. Misalnya saja ketika seorang anak melontarkan apa yang ada didalam pemikirannya, guru dapat memperkaya pendapat tersebut ataupun memberikan pendapat dari sudut pandang lain tanpa mengkritisnya.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan ini, sehingga penulisan sangat mengharapkan kritikan dan sekaligus saran yang membangun dari para pembaca dan pemerhati, demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesainya penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Rosadi, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Tk Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Achmadrokim, “Definisi-kreatif-dan inovatif”, Wordpress, 30 April 2013.
- Amal Abdussalam Al-khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aminah, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk. It/ Play Group Pesantren Anak Internasional Genius Kids*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, Jakarta : PT Indeks, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi keenam*, Jakarta: Erlangga,1978.
- Isti Rohmatun, *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Dalam Persektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007.
- Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press,2009.
- Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Neneng Surani, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TKIT Sinar Putih Bangunharjo Sewon Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Prima Dewi Gratia, “Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda-Kreativitas Anak”, Wordpress, 9 Februari 2013.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Rifa'atul Mufidah, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Di Kelas IX E MTs JATENG, TEMON, KULON PROGO*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2011.

S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1985.

Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Suparyanto, "Konsep-pola-asuh-anak", Wordpress, 20 Maret 2013.

Tim Psikolog Hariwijaya Group, *Membangkitkan Motivasi Breprestasi Anak Dengan Tes IQ*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rieka Cipta, 2012.

Wahyudin , *A to Z Anak Kreatif* , Jakarta: Gema Insani, 2007.

Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, "Pengertian Keterampilan-long-life education", Wordpress, 30 April 2013.

Wikipedia, "Pola-asuh-orangtua-terhadap-anak", Wordpress, 20 Maret 2012.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.